



PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI PUSAT PERBELANJAAN MALL SURABAYA

Ameilya Rizka Putri Prananda^{1*}, Frisca Yola Flowerensia², Nur Khairin Dwi Fitriana³,
Ilham Lacta⁴, Puguh Satrio⁵

Bahasa Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: ameilyamalik29@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kewajiban untuk rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 mengenai Pemakaian Bahasa Indonesia. Sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam upaya melestarikan Bahasa Indonesia, melalui *smartphone* yang kita gunakan dalam keseharian dapat menjadi salah satu sarana dalam berperan aktif guna melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia. Kajian untuk penulisan ini menggunakan teori sosiolinguistik guna menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya mall atau pusat perbelanjaan. Sosiolinguistik adalah bidang yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor sosial budaya, identitas, kekuasaan, dan norma-norma dalam masyarakat. Terdapat penggunaan beberapa kalimat bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan PUEBI di Royal Plaza Surabaya. Penulisan Bahasa harus ditulis dengan baik dan benar. Karena, dinilai penting dalam mempertahankan keberadaab Bahasa Indonesia di lingkup masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, penggunaan kalimat, generasi muda

PENDAHULUAN

Menurut KBBI 2008 menjelaskan bahwa bahasa adalah bentuk sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi serta mengidentifikasi. Pada tanggal 28 Oktober 1928 terlahir dan dicetuskan Bahasa Indonesia sebagai sikap para pemuda yang mengakui satu bangsa yakni bangsa Indonesia, serta dijadikan bahasa nasional dan dijadikan lambang jati diri bangsa untuk mempersatukan bangsa (Marsudi, 2008).

Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kewajiban untuk rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 mengenai Pemakaian Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa bahasa yang berbeda tergantung dari tujuan dan mengikuti kaidah bahasa yang benar (Alwi, dkk., 2010).

Kesalahan dalam berbahasa di masyarakat dapat mempengaruhi disaat mempelajari bahasa tersebut. Sesuai dengan perkataan Dulay, Burt dan Krashen (1982) “*Error is a part of a conversation that deviates from some selected norm of nature language performance*”. Kekeliruan berbahasa msayarakat ialah suatu kejadian yang tidak bisa terhindarkan dalam proses pembelajaran. Namun kesalahan dalam proses pembelajaran berbahasa harus dikurangi sebaik mungkin (Ariningsih, dkk., 2012). Menurut Markhamah dan Sabardila (2010) yang berkaitan dengan kekeliruan berbahasa dibedakan terkait kekeliruan berbahasa (mistake) dengan kesalahan berbahasa (error).

Sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam upaya melestarikan Bahasa Indonesia, melalui *smartphone* yang kita gunakan dalam keseharian dapat menjadi salah satu sarana dalam berperan aktif guna melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia. Disayangkan dalam era globalisasi ini, banyak generasi muda yang menganggap pemakaian Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di keseharian telah digantikan dengan bahasa luar yang dipikir



lebih maju dan mulai melupakan penggunaan Bahasa Indonesia secara formal dianggap kuno. Seperti yang tercantum pada Undang Undang Dasar 1945 pasal 36, Bahasa Indonesia ialah Bahasa negara serta berdasarkan yang tertuang dalam sumpah pemuda, sudah seharusnya generasi menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia. Di era globalisasi ini banyak yang mengajarkan kepada anaknya berbahasa asing daripada penggunaan bahasa Indonesia, akibatnya banyak keturunan tidak fasih atau bahkan tidak bisa dalam berbahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Penggunaan bahasa di lingkup masyarakat merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu atau seseorang berinteraksi dengan yang lainnya. Serta alat dalam menyampaikan informasi, dan mengekspresikan diri dalam lingkungan yang luas. Kajian ini akan menggunakan teori sosiolinguistik untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya mall atau pusat perbelanjaan. Sosiolinguistik ialah ilmu menjelaskan mengenai hubungan antara bahasa dan faktor sosialbudaya, identitas, kekuasaan, norma-norma dalam masyarakat.

1. Variasi Penulisan Bahasa

Dalam konteks ruang publik seperti mal, terdapat variasi penulisan bahasa yang dapat diamati. Variasi ini dapat dikaitkan dengan norma-norma sosial, pengaruh budaya, dan faktor sosial lainnya. Misalnya dalam iklan atau spanduk promosi, penulisan kata menggunakan bahasa yang lebih santai dan isitilah gaul atau singkatan. Pengaruh media sosial juga dapat terlihat dalam penggunaan bahasa penulisan yang biasanya disesuaikan dengan gaya penulisan platform tersebut.

2. Norma-norma Sosial dan Penulisan Resmi

Peran penting norma-norma sosial penulisan Bahasa Indonesia di lingkup masyarakat. Norma-norma ini mencakup aturan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang berlaku dalam penulisan resmi. Di mal, terdapat kebutuhan untuk mematuhi norma-norma ini agar pesan dapat dipahami secara jelas dan efektif oleh pengunjung. Namun, terkadang norma-norma tersebut dapat dilonggarkan sesuai dengan konteks atau tujuan komunikasi tertentu.

3. Pengaruh perkembangan IPTEK

Perkembangan dalam bidang iptek mempengaruhi penulisan Bahasa Indonesia di ruang publik. Media massa seperti surat kabar, majalah, televisi dapat membentuk gaya penulisan, kosa kata, dan struktur kalimat. Misalnya, pengaruh istilah-istilah populer, singkatan atau bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan media seperti penggunaan bahasa yang persuasif. Penggunaan bahasa tersebut kemudian diadopsi dan digunakan dalam penulisan bahasa di mal.

4. Identitas dan Representasi Budaya

Penulisan Bahasa Indonesia secara formal juga mencerminkan identitas budaya dan sosial masyarakat. Misalnya, penggunaan bahasa daerah atau istilah-istilah khas daerah tertentu dalam penulisan dapat memberikan representasi budaya daerah dan mencerminkan keberagaman dalam masyarakat. Penulisan juga dapat mencerminkan identitas merek atau institusi tertentu, seperti penggunaan slogan, kata-kata promosi, atau bahasa yang spesifik untuk merek tertentu

5. Kesadaran Linguistik dan Pendidikan

Pendidikan formal dan pemahaman tentang bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar mempengaruhi kualitas penulisan di ruang publik. Kesadaran akan pentingnya penulisan yang baik juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap norma-norma penulisan yang baik dan benar di ruang publik.

Pengaruh sosial terhadap pemahaman individu mempengaruhi gaya bahasa dan juga penulisan untuk itu penulisan bahasa terstruktur juga dinilai penting untuk mempertahankan eksistensi berbahasa Indonesia di ruang publik seperti mall.

METODE

1. Observasi

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi secara langsung, yaitu observasi dengan cara penulis datang ke Mall Royal Plaza Surabaya, sekaligus melihat dan mengamati secara langsung. Observasi ini dilakukan guna mengetahui apakah masih ada penggunaan Bahasa Indonesia yang salah di ruang publik dan keramaian. Dengan adanya observasi ini, penulis juga mendapati beberapa bukti bahwa masih adanya tulisan penggunaan Bahasa Indonesia yang masih kurang tepat di Mall Royal Plaza Surabaya.

2. Perekaman

Penulis menggunakan rekaman foto dan video untuk mendokumentasikan data tentang kurang tepatnya penggunaan Bahasa Indonesia di tempat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus analisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah untuk menemukan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di Royal Plaza Surabaya. Kesalahan ini dikategorikan menjadi ketidaksesuaian dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan ketidakserasian karena menggunakan bahasa asing. Berikut hasil temuan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia.

I. Ketidaksesuaian dengan pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI)

Bahasa Indonesia yang benar didefinisikan sebagai Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Matangui dan Arifin, 2015: 13-14). Jika digunakan di tempat umum, Bahasa Indonesia sangat penting untuk diperhatikan sehingga sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI merupakan reformasi dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang berlaku dari tahun 2015 hingga sekarang, berisi standar ejaan Bahasa Indonesia yang tepat. Pemakaian huruf, tanda baca, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan adalah semua topik yang dibahas dalam PUEBI

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan PUEBI di Royal Plaza Surabaya antara lain



Gambar 1.1 dan 1.2 Ketidaksesuaian dengan PUEBI

Kesalahan yang terdapat dalam gambar di atas adalah penulisan kata depan. “Di tutup” dan “Di buka” disini dikategorikan sebagai kata kerja. Sedangkan dalam gambar 1.2 “Didalam” dikategorikan sebagai kata depan. Dalam kaidah PUEBI, penulisan kata depan harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Maka dari itu, penulisan kata keduanya salah. Pembetulan dari kata ini adalah “Ditutup” dan “Dibuka” karena merupakan kata kerja. Sedangkan untuk gambar 1.2 pembetulan katanya adalah “Di dalam” karena merujuk pada tempat.



Gambar 1.3 Ketidaksesuaian dengan PUEBI

Kesalahan yang terdapat dalam gambar di atas adalah pemakaian huruf. Kata yang dimaksud adalah “februari”. Dalam kaidah PUEBI, hurud kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Oleh karena itu, karena “Februari” merupakan nama bulan, harus ditulis dengan huruf kapital.



Gambar 1.4 Ketidaksesuaian dengan PUEBI

Kesalahan yang terdapat dalam gambar di atas adalah pemakaian huruf. Kalimat tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang terdapat pada PUEBI berkaitan dengan huruf kapital. Maka dari itu, pembetulan dalam kalimat tersebut adalah menggunakan huruf kapital hanya di awal saja yaitu “Pesan, bayar, kami antar”.

Kesalahan kata dan pembetulan dalam poin pertama mengenai ketidaksesuaian dengan PUEBI dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

| Kesalahan kata | Pembetulan |
|---------------------------------|--------------------------|
| Di tutup | Ditutup |
| Di buka | Dibuka |
| Didalam | Di dalam |
| februari | Februari |
| Pesan, Bayar, Kami Antar | Pesan, bayar, kami antar |

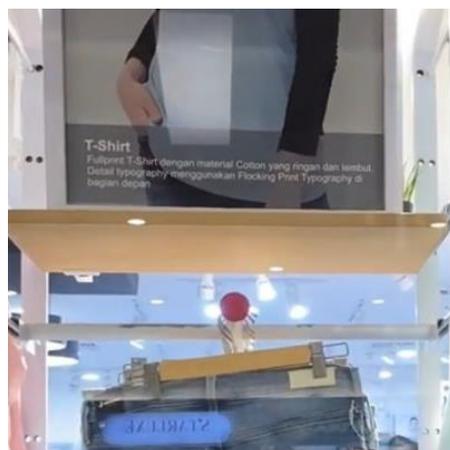
II. Ketidakserasian karena disisipi dengan bahasa asing

Di era perkembangan teknologi dan informasi yang kian cepat serta pengaruh dari adanya globalisasi berdampak pada penggunaan bahasa dalam sehari-hari. Masyarakat mulai mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris dan mulai berpengaruh terhadap kosakata yang dipakai oleh masyarakat. Namun, sering kali penggunaan bahasa Inggris dicampuradukkan dengan bahasa Indonesia sehingga menimbulkan ketidakserasian dalam makna kalimat tersebut. Ketidakserasian kalimat yang dapat ditemukan di Royal Plaza Surabaya antara lain.



Gambar 2.1 Ketidakserasian kalimat

Ketidakserasian dalam kalimat tersebut adalah memiliki makna ganda. *For Sale* disini memiliki arti ‘untuk dijual’ dan kata tersebut memiliki makna yang sama dengan “Dijual!”. Maka dari itu, yang dapat dijadikan pembetulan dari kalimat tersebut adalah menggunakan salah satu kata “*For Sale!*” atau “Dijual!”. Sesuai kaidah PUEBI, apabila menggunakan bahasa asing dalam suatu kalimat bahasa Indonesia, maka harus ditulis miring atau *italic*.



Gambar 2.2 dan 2.3 Ketidakserasian kalimat

Ketidakserasian dalam kalimat di atas adalah tidak konsisten dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam gambar 2.2 penulisan “Flocking Print Typography” seharusnya ditulis miring menjadi “*Flocking Print Typography*”. Sedangkan dalam gambar 2.3 penulisan “Handsanitiser” tidak sesuai karena salah pengejaan, seharusnya “*Handsanitizer*” dan ditulis secara miring.



SIMPULAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi satu sama lain. Kesalahan berbahasa di masyarakat dapat mempengaruhi proses belajar Bahasa. Selama proses pembelajaran, kesalahan berbahasa masyarakat tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, kesalahan dalam proses pembelajaran harus diminimalkan semaksimal mungkin. Untuk mempertahankan Bahasa Indonesia, generasi muda sangat penting. Karena Bahasa Indonesia tertulis dalam sumpah pemuda, dan generasi muda harus menjaganya dan melestarikannya. Kehidupan social masyarakat termasuk penggunaan Bahasa di tempat umum. Bahasa sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri dalam lingkungan yang luas. Gaya Bahasa dan penulisan dipengaruhi oleh pengaruh social terhadap pemahaman seseorang. Oleh karena itu, penulisan harus ditulis dengan baik dan benar karena sangat penting untuk mempertahankan Bahasa Indonesia di lingkungan public.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi H., Soenjono, D., Lapoliwa H., & Anton, M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ariningsih, N. E., Sumawarti, & Saddhono, K. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: BASASTRA.
- Dulay H., Burt M., & Krashen S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Markhamah, & Sabardila A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat ABJAD.
- Marsudi. (2008). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2).
- Matanggui J., & Arifin E. Z. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Mandiri.